BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam setiap hari semakin berkembang, setiap hari terdapat banyak aktivitas dakwah yang dijalankan bertujuan untuk mengajak masyarakat kepada kehidupan yang lebih baik dan berlandaskan syariat Islam. Untuk melaksanakan misi-misi dakwah ini berbagai ormas ditubuhkan untuk memudahkan dakwah islam itu masuk kedalam masyarakat.

Di Sabah terdapat banyak ormas yang berjuang menyebarkan agama islam aantaranya adalah, Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS), Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), Pusat Latihan Islam Sabah (PLS), Pusat Latihan Dakwah Kudat (PLD Kudat) dan Institusi Pengajian Dakwah Islam Sabah (IPDAS) dan banyak lagi.

Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) adalah merupakan sebuah jabatan yang bertanggungjawab untuk mengguruskan hal-hal atau perkara berkaitan agama Islam yang berkalu di kalangan masyarakat, dan jabatan ini adalah berada di berbagai daerah. Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) banyak melakukan usaha-usaha dakwah yang dibantu oleh Penggerak Dakwah yang dihantar oleh JAKIM ke Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) sebagai pembantu dakwah.

Setiap ormas Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) sekurang-kurangnya terdapat seorang Penggerak Dakwah JAKIM di dalamnya. Penggerak Dakwah ini mempunyai tugas khusus yaitu banyak membantu dalam melaksanakan aktivitas dakwah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) juga merupakan sebuah badan dakwah, akan tetapi lebih iyanya lebih tertumpu kepada menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat di kalangan masyarakat seberti masalah berkaitan perkahwinan, menguruskan perkahwinan, menguruskan kemasukan saudara baru, mengurus nikah cerai rujuk dan menghantar guru-guru ke berbagai daerah untuk mengajarkan islam kepada masyarakat.

Penggerak Dakwah adalah orang yang dilantik khusus daripada JAKIM dan ditempatkan kantor Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) setiap daerah untuk membantu dalam melaksanakan aktivitas dakwah.

Antara aktivitas dakwah yang dijalankan oleh Jabatan Hal Ehwal Islam Negri Sabah (JHEAINS) di daerah Ranau iyalah, mengadakan kelas-kelas bacaan Al-quran, mengadakan kelas-kelas fardhu ain, melaksanakan aktivitas dakwah bersama pemuda, melaksanakan acara kembara dakwah, mengadakan tahsin solat, mengadakan lomba tilawah Al-quran.

Berbagai strategi dakwah yang telah dijalankan oleh mereka, namun dapat dilihat penglibatan atau partisipasi dari kalang remaja adalah sangat sedikit. Kebanyakan acara-acara yang dilaksanakan oleh pihak Jabatan Hal Ehwal Islam Negri Sabah (JHEAINS) ini lebih banyak disertai oleh golongan ibu-ibu dan bapa-bapa.

Ranau merupakan sebuah kawasan yang mayoritasnya penduduknya adalah menganuti agama Islam, kemudian Kristen, Hindu, Budha dan lain-lain. Pada tahun 2010 sahaja terdapat 32,176 penduduk yang beragama Islam daripada jumlah keseluruhannya seramai 70,649 orang penduduk (Sobi bin Hadipin : 2014).

JHEAINS adalah badan utama negeri sabah yang bertanggungjawab untuk mengelola atau merencaknakan segala aktivitas berkaitan dengan dakwah islami. Banyak aktivitas dakwah yang telah dijalankan. Selain itu juga, Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) juga begitu mengharapkan penglibatan dari golongan anak-anak muda remaja dalam setiap aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh jabatan tersebut.

Aktivitas dakwah yang dijalankan penting mempunyai urgensi untuk diikuti, karena aktivitas dakwah akan membentuk kefahaman tentang agama di dalam diri. Perbedaan yang jelas kelihatan diantara orang-orang yang mempunyai ilmu agama dengan orang yang tidak mempunyai ilmu agama.

Remaja pada masa kini mayoritasnya lebih cenderung kepada mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu berkaitan keduniaan, seperti contoh ilmu kedokteran, sains, matematika, fisika, dan lain-lain. Dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk memandang rendah kepada ilmu yang lain, tetapi hanya untuk mengkaji tentang sejauh mana kefahaman remaja terhadap ilmu agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ilmu yang Allah perintahkan kepada manusia untuk mempelajarinya adalah begitu luas, namun di atas kesemua ilmu itu adalah pengetahuan atau ilmu tentang agama. Tidak sama orang yang berilmu dengan dengan orang yang tidak berilmu, sebagaimana Firman Allah Swt. Dalam surat Az-zumar ayat 9:

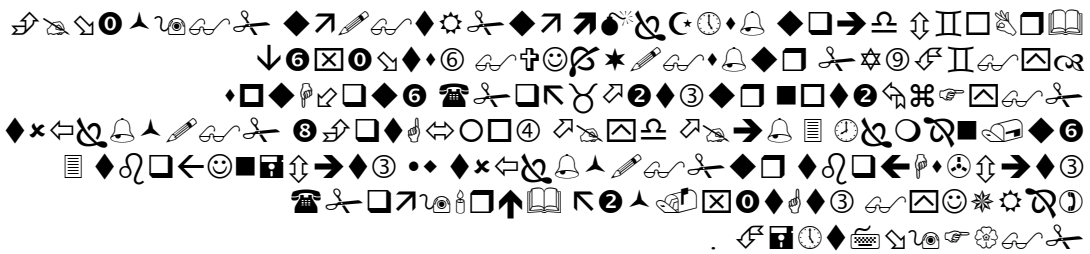

Artinya: *“apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?*

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Zainal Abidin Al-Hafidz, dkk., 2007:459)

Seseorang yang hebat ilmunya dalam keduniaan tidak akan menjamin kedudukannya di akhirat sekiranya pengetahuan tentang agama sama sekali tidak ada. Para cendikiawan Islam seperti Ibnu sina yang hebat dalam dunia kedokteran juga merupakan seorang yang hebat dalam ibadahnya kepada Allah.

Atas dasar inilah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) ingin mengubah situasi ini, karena risau tentang remaja yang tidak mementingkan ilmu-ilmu tentang agama. Dengan menceburkan diri dalam dunia mencari ilmu Allh akan berikan kenikmatan yang sangat besar yaitu nikmatnya syurga, sebagaimana dalam sebuah hadith sahih, Nabi Saw. Bersabda “ *barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan menunjukinya jalan menuju syurga. Sesungguhnya malaikat membentang sayapnya sebagai ungkapan ridha kepada pencari ilmu*” (Muhammad Fuad Syakir, 2005: 114)

Kehebatan seseorang itu akan terlihat sekiranya di dalam diri membangun dua unsur penting yang akan mengubah paradigma hidupnya, yaitu unsur yang pertama,unsur pembangunan aka dan yang kedua, unsur pembanggunan rohani. Unsur pembanggunan akal lebih menjurus kepada membangun infrastruktur persekitaran, ketamadunan manusia yang semakin modern dan tentang kemajuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

teknologi, manakala unsur pembanggunan rohani pula meliputi pembanggunan terhadap hukum Islam, kepentingan adab dan akhlak.

Unsur yang kedua ini tidak dapat dipelajari dengan sesuka hati, harus berada di tempat yang betul untuk mendalaminya, persoalannya, seberapa ramaikah ramaja yang tertarik untuk mempelajari ilmu-ilmu agama ini.

Menurut observasi yang dijalankan secara umum, kebanyakkan kelas-kelas agama yang dianjurkan oleh Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) ini lebih ramai dihadiri oleh golongan ibu bapa sahaja, adapun golongan remaja yang turut serta namun jumkah bilangannya yang sedikit sekali. Adakah mungkin disebabkan oleh kemalasan atau ada faktor yang lainnya.

Aktivitas kembara dakwah, yaitu sebuah aktivitas yang lebih menjurus kearah perkemahan, banyak disertai oleh golongan remaja. Acara ini telah dilaksanakan oleh penggerak dakwah JAKIM di Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) cawangan Ranau,

Golongan remaja harus mengerti terhadap pentingnya mempelajari ilmu-ilmu agama terutamanya yang berkaitan dengan adab dan akhlak. Karena seseorang yang berilmu itu tidak ada nilainya jikalau tidak mencerminkan akhlak yang baik. Contoh yang sangat luar biasa dapat kita lihat daripada Nabi junjungan mulia Muhammad saw. yang diberikan ilmu yang luas dan tidak terdapat pada manusia biasa yang lainnya.

Sungguhpun demikian, tetap saja Nabi Saw. tidak pernah merasa sombong atau bangga dengan apa yang dimilikinya, sebaliknya semakin besar ilmunya semakin hebat akhlak dan peribadi yang ditampilkan olehnya.

Remaja merupakan generasi penting bagi sesebuah negara, karena golongan remajalah yang bakal menggantikan tampuk pimpinan yang akan datang, maka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dengan itu prihatin terhadap pembentukan jati diri remaja ini adalah perkara yang penting untuk dilakukan. Remaja adalah golongan anak muda yang berumur sekitar 14 sehingga 27 tahun.

Golongan remaja ini jugalah yang merupakan batas-batas umur yang sering terdedah kepada perubahan sikap dan perangai, karena dalam lingkungan remaja ini lah mereka akan mengalami krisis identiti, sangat mudah terpengaruh dengan keadaan, maka inilah pentingnya untuk mendidik mereka.

Banyak kejadian remaja yang melakukan kesalahan dan jenayah karena terpengaruh dengan rakan sebaya, iyanya juga mencerminkan tentang masyarakat sekeleling pada waktu yang sama. Rakyat yang prihatin akan bersama sama memperbetulkan keadaan ini.

Dalam Islam cara terbaik untuk mendidik remaja atau siapa pun manusia itu adalah dengan cara mempelajari, memahami ilmu-ilmu agama, karena dalam ilmu agama itu kita akan dapat mengenal diri kita sebagaimana yang dinyatakan dalam sebuah ungkapan, "*Siapa yang tidak mengenal dirinya, maka tidak akan mengenal Tuhannya*".

Ilmu agama akan membantu dalam memperbaiki diri luar dan dalam, rohani dan jasmani seseorang. Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) sememangnya sebuah badan organisasi khusus yang sentiasa berusaha untuk menyebarkan dakwah islam di dalam masyarakat.

Berbagai strategi dan usaha dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan dakwah tersebut. Kebijakan JHEAINS dalam menyusun dan mengatur strategi dakwah amatlah penting sekali agar efektifas dakwah yang dijalankan itu lebih mendalam dampaknya ke masyarakat khususnya golongan remaja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan latar belakang masalah inilah penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap badan dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS). Ini bertujuan untuk meneliti strategi dakwah yang dijalankan oleh Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) Ranau sabah dalam meningkatkan minat remaja Islam untuk mempelajari ilmu-ilmu agama di daerah Ranau Sabah.

B. Rumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apakah problem minat yang terjadi pada remaja Kampung Lohan Satu Ranau.
2. Apakah langkah-langkah dakwah khitobah yang dijalankan oleh Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) cawangan Ranau, dalam meningkatkan minat remaja Kampung Lohan Satu Ranau untuk mempelajari ilmu agama .
3. Faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat terhadap strategi dakwah khitobah yang dilaksanakan oleh Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) cawangan Ranau.

C. Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apa saja problematika minat yang berlaku pada remaja Kampung Lohan Satu Ranau Sabah.
2. Mengetahui langkah-langkah dakwah khitobah yang dilaksanakan oleh Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) cawangan Ranau, dalam meningkatkan minat remaja Kampung Lohan Satu Ranau untuk mempelajari ilmu agama.
3. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang menunjang dan menghambat strategi dakwah khitobah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negri Sabah (JHEAINS) cawangan Ranau

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Praktis
   a. Mengetahui seberapa besarnya keberhasilan dakwah yang dijalankan oleh JHEAINS Ranau Sabah.
   b. Diharapkan agar dapat memberikan sumbangan kepada JAHEINS dalam membantu menambahbaikkan strategi dakwah yang sedia ada.
2. Kegunaan Secara Teoritis
   a. Kegunaannya secara teoritis, agar menjadi suatu wasilah kepada jabatan agama yang lain untuk menjadikan skripsi ini sebagi rujukan dalam menggunakan teori-teori yang dinyatakan dan hasil kajian yang diperolehi.

E. Kerangka Pemikiran

Secara etimologis, dakwah berasal daripada kalimah bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'watan, du'a* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini juga sering diberi arti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

yang sama dengan istilah-istilah tabligh amar ma'ruf nahi munkar, mau'izah hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, ta'lim dan khotbah (Muhammad Munir, 2009: 17).

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan"taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "corcerning the movement of organisms in respons to external stimulus" (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar).

Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Pimay, 2005: 50). Secara bahasa (Etimologi) strategi sendiri berasal dari bahasa yunani, yaitu 'strattegeia' atau sering sisebut 'stratos' yang berarti militer dan 'ag' yang artinya memimpin.

Berdasarkan pemaknaan ini, maka kata strategi pada awalnya bukan kosakata dari disiplin ilmu menejemen, namun lebih dekat dengan bidang kemiliteran (Triton PB, 2008: 12). Secara khusus, strategi adalah penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksteral dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Strategi dakwah juga merupakan metode siasat, taktik, atau yang digunakan dalam kegiatan dakwah (Muhammad Munir, 2009: 94). Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah adalah cara, siasat, taktik untuk melakukan suatu rencan yang telah disesuaikan dengan sasaran secara cermat guna mencapai tujuan dakwah.

Tahapan atau perencanaan dakwah. Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan

tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan dakwah perlunya melalui tahapan-tahpan atau langkah-langkah agar dakwah yang dijalankan itu terorganisasi. Beberapa tahapan dakwah adalah seperti berikut (Muhammad Munir, 2009: 94).

Tahapan *takhthith*, merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajmen, tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Kedua tahapan *tanzhim*, yaitu pengorganisasian.

Untuk menjalankan suatu aktivitas dakwah perlunya kepada sebuah pengorganisasian seandainya dilakukan secara berkelompok, supaya tenaga dan komitmen dapat diberikan dengan lebih baik dan lebih optimal.

Tahapan yang ketiga yaitu *tawjih* atau bisa difahami sebagai pengarahan dan orientasi. Dan tahapan yang terakhir adalah *riqabah*, yaitu pengawasan. Setiap aktivitas dakwah yang dijalankan perlu kepada pengawasan yang baik, supaya misi dan visi dakwah dapat dipenuhi (Muhammad Munir, 2009: 94).

Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik, atau maneuver yang digunakan dalam aktiva (kegiatan) dakwah. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah harus memperhatiikan beberapa asas strategi dakwah (Amir Munir Samsul, 2009: 107):

1. *Asas Filosofis,* asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.
2. *Asas Kemampuan dan Keahlian Da'i(achievement and professional)* Dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam, namun disampingitu juga hendaknya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

ada segolongan umat yang berusaha sungguh-sungguh dan memaksimalkan mungkin melaksanakan tugas berdakwah.

3. *Asas Sosiologis,* asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama daerah setempat, filosof sasaran dakwah, sosio-kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
4. *Asas Psikologis,* asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwahnya yang memiliki karakter yang unik dan berbeda- beda satu dengan yang lainnya. Apalagi masalah agama, yangmerupakan masalah idiologi atau kepercayaan (*ruhaniah*) yaitu input dari masalah-masalah psikologis sebagai asas (dasar) dakwahnya. Secara psikologis segala macam ajakan atau seruan kebaikan, sebelum disampaikan kepada orang lain, sebaiknya dipraktekan sendiri terlebih dahulu, apa yang akan diserukan atau disampaikan kepada orang lain.
5. *Asas Efektivitas dan Efisiensi,*asas yang dimaksud adalah di dalam aktivitas dakwah harus menyeimbangkan antara biaya dan waktu dengan tenaga yang dikeluarkan denga pencapaian hasilnya, bahkan kalau biaya, waktu dan tenaga yang sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tetapi dapat mencapai hasil yang maksimal atau setidak-tidaknya seimbang antarakeduanya.

Teori Penelitian. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori. Yang pertama, penulis meminjam sebuah teori komunikasi yang telah dipelopori oleh Harlod Lassweell, dalam teori yang telah dikemukakannya, beliau memyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

proses komunikasi adalah menjawab pentanyaan :*Who says in which channel to whom with what effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatic Laswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi yaitu Komunikator.

1. *Message* (pesan). Pesan yang disampaikan dari satu pihak kepada pihak yang lain, penghantaran pesan ini dapat berlaku melalui verbal ataupun non-verbal.
2. *Media* (media). Media yang digunakan harus ada, sama ada melalui majalah, koran, buku-buku, radio, internet dan media massa yang lainnya.
3. *Receiver* (penerima). Mesej yang di hantar harus ada yang menerima, setelah ada penerima barulah berlaku proses penghantaran mesej tersebut.
4. *Effect* (efek). Dampak atau kesan yang terlihat memberikan tanda bahwa proses komunikasi itu berlaku dengan baik. Seseorang yang menerima pesan pasti akan mengambil keputusan untuk merespon mesej yang diterima, sama ada untuk diam atau sebaliknya.

Komunikasi menurut defenisi yang dikemukakan Laswell yaitu *the surveillance of the environment* (pengamatan lingkungan), *the correlation of the parts of society in responding to the environment* (korelasi kelompok-kelompok dalam masyarakat ketika menanggapi lingkungan) dan *the transmission of the social heritage from one generation to the next* (transmisi warisan sosial dari generasi yang satu ke generasi yang lain). Melihat kepada teori ini, model Laswell ini akan kelihatan bahwa yang dimaksudkan dengan pertanyaan tersebut adalah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. *who* tersebut adalah menunjuk kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi.Yang memulai komunikasi ini dapat berupa seseorang dan dapat juga sekelompok orang seperti organisasi satu persatuan.
2. *says what* atau apa yang dikatakan. Pertanyaan ini adalah berhubungan dengan isi komunikasi atau apa pesan yang disampaikan dalam komunikasi atau apa pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut.
3. *to whom*.Pertanyaan ini maksudnya menanyakan siapa yang menjadi *audience* atau penerima dari komunikasi.
4. *through what* atau melalui media apa. Yang dimaksudkan dengan media adalah alat komunikasi , seperi berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat, buku, dan gambar. Yang perlu diperhatkan dalam hal ini adalah tidak semua media cocok untuk maksud tertentu.
5. *what effect* atau apa efeknya dari komunikasi tersebut. Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yaitu:
   a. apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan
   b. apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Teori yang kedua adalah, teori komunikasi persuasif. Setiap pendakwah minimal harus membekali diri dengan ilmu atau metode teori komunikasi persuasif karena teori ini dapat membentuk seseorang da'I itu untuk menjadi seorang komunikator yang efektif (Wahyu Ilahi, 2010: 128). Untuk melaksanakan komunikasi persuasif ini, komunikator harus mempersiapkan diri dengan sebaiknya karena iyanya perlu dilaksanakan dengan sistematis.

Untuk melaksanakan komunikasi persuasif ini, ada sebuah formula yang dapat dijadikan landasan pelaksanaannya, yaitu formula AIDDA. Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (Hasrat), Decision (keputusan), Action (kegiatan).

Penelitian yang dijalankan ini, akan akan memahami terlebih dahulu pengertian strategi, dan strategi dakwah, mengetahui asas-asas strategi dakwah, sesudah itu meneliti strategi dakwah khitobah berdasarkan teori yang dipinjam daripada teori komunikasi Harlod Lasswell, dan sebuah teori komunikasi persuasif, yang akan meneliti strategi komunikasi atau khitobah yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Karena teori Lasswell ini bersesuaian dengan penelitian terhadap strategi khitobah.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dijalankan ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif ataupun kualitatif deskriptif. Hadari Nawawi menyebutkan bahwa penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (M. Abdul Muttaqin, 2009: 32). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan strategi dakwah.

2. Lokasi Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitan ini dijalankan disebuah kawasan di Negara Malaysia, yang berlokasi di negeri Sabah, di sebuah kampung, di Daerah Ranau. Daerah ranau adalah merupakan sebuah daerah yang ramai penduduk, yang jumlah penduduknya pada tahun 2010 hampir mencapai 94.092 orang.

Namun kawasan kajian utama dijalankan disebuah perkampungan yang dikenali sebagai Kampung Lohan Satu, Ranau Sabah. Kampung Lohan skim satu ini mempunyai penduduk yang mayoritasnya beragama islam, dan mempunyai kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh JHEAINS di kampung tersebut, maka penelitian akan dijalankan di sini.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang akan diperolehi adalah terdiri daripada dua sumber utama, yaitu:

a. Sumber data primer

Merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam aplikasinya, sumber data primer berupa data tentang strategi dakwah JHEAINS Ranau Sabah yang berupa data tertulis, dokumen, maupun yang penulis peroleh secara langsung dari subjek yang diteliti.

b. Sumber data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari obyek penelitiannya. Dalam hal ini sumber–sumber yang relevan dengan topik yang dibahas yaitu berupa buku, artikel serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dokumen dalam situs-situs internet akan di masukkan untuk dijadikan sebagai sumber data sekunder.

4. Sumber Data

Untuk menghasilkan penelitian ini, penulis mestilah menggumpulkan data yang baik dan benar serta relevan. Maka untuk itu, diperlukan teknik-teknik yang sesuai dan relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Pertama* adalah observasi terhadap objek dan subjek penelitian. *Kedua* adalah wawancara (temu bual) terhadap subjek penelitian yang mana adalah sebagai sumber memperoleh data. *Ketiga* adalah dokumentasi yang mana sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari observasi dan wawancara. Yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan skripsi, maka metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara-cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan catatan pada gejala yang terlihat pada objek penelitian yang pelaksanaanya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi (Tatang M. Arifin, 1982: 94). Peneliti akan mengadakan observasi terhadap kegiatan atau strategi yang direncana oleh JHEAINS Ranau Sabah.

Observasi ini dilakukan untukmenguatkan dan mencari data berkaitan dengan strategi dakwah yang diterapkan serta faktor-faktor yang mandukung dan menghambat dakwah JHEAINS Ranau Sabah.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dalam wawancara ini penulis akan mewawancarai narasumber, yang dijadikan narasumber adalah staf atau angota JHEAINS. Metode wawancara (*interview*) ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data tentang strategi dakwah yang digunakan JHEAINS Ranau Sabah.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dipakai untuk melengkapi metode wawancara dan observasi di atas. Data ini berupa dokumen (termasuk foto-foto), rekaman, catatan-catatan yang berkaitan dengan Aktivitas dakwah JHEAINS Ranau Sabah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

5. Analisis Data

Setelah melaksanakan teknik pengumpulan data dengan baik dan benar, maka data terkumpul maka perlu dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan

data dalam penelitian ini. Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Analisis kualitatif

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan apa yang penting dengan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis kualitatif adalah berfungsi sebagai suatu kaedah untuk memperlihatkan tentang apa saja strategi dakwah yang dilaksanakan oleh JHEAINS Ranau Sabah tersebut.

b. Analisis deskriptif

Penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran (deskripsi) tentang suatu fenomena sosial kemudian dicari saling hubungannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG